

PERGESERAN NILAI: TINJAUAN PSIKOLOGIS SEBAGAI AKIBAT PENERAPAN TEKNOLOGI INTERNET DALAM PEMBELAJARAN

Nila Dameria¹ dan Happy Fitria²

^{1,2}Universitas PGRI Palembang

e-mail: happyfitriamufly@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak— Pergeseran nilai ditinjau dari sisi psikologis merupakan suatu tinjauan penting dalam keadaan saat ini. Berkembangnya teknologi terutama internet memberikan banyak dampak dalam pembelajaran, utamanya pada sisi individu peserta didik. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat pergeseran nilai atau karakter apa saja yang terimplikasi dari penerapan internet dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan sumber data sekunder yang diolah dari studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah terdapat pergeseran nilai jika ditinjau dari aspek psikologis akibat penerapan teknologi internet dalam pembelajaran. Dalam tinjauan psikologis pendidikan yang menjadi ruang lingkup utama adalah *contextual teaching and learning, process of teaching and learning, outcomes of teaching and learning*. Psikologi pendidikan menitik beratkan pada situasi dan kondisi belajar, proses pembelajaran serta hasil yang dicapai dari proses pembelajaran melalui situasi belajar yang diciptakan. Kondisi belajar dengan menerapkan teknologi internet memberikan ruang pada peserta didik untuk memperoleh informasi yang luas tentang apapun yang ingin diketahui. Dengan mudahnya peserta didik memperoleh informasi apapun membuat keinginan untuk sungguh-sungguh dalam belajar pun tidak begitu maksimal. Dalam sisi psikologis nilai tersebut berarti mulai tergerus oleh penerapan suatu teknologi yang baru.

Kata Kunci— Nilai, Psikologi, Pembelajaran, Teknologi Internet

Abstract— *Shifting values in terms of the psychological side is an important review in the current situation. The development of technology, especially the internet, has many impacts on learning, especially on the individual side of students. The purpose of this research is to see what shifts in values or characters are implicated from the application of the internet in the learning process. The method used in this study is the quality method, with secondary data sources that are processed from literature. The results of this study are there is a shift in value when viewed from the psychological aspects due to the application of internet technology in learning. In the psychological review of education which becomes the main scope are contextual teaching and learning, process of teaching and learning, outcomes of teaching and learning. Educational psychology focuses on the situation and conditions of learning, the learning process and the results achieved from the learning process through the learning situations created. The condition of learning by applying internet technology provides space for students to obtain extensive information about whatever they want to know. With ease, students get any information that makes the desire to be serious in learning is not so optimal. In the psychological side of the value it means that it is being eroded by the application of a new technology.*

Keywords: *Value, Psychology, Learning, Internet Technology*

PENDAHULUAN

Di era modern ini, dimana semua aspek kehidupan tak bisa dilepaskan dari keberadaan dan kebergantungan pada teknologi, membuat perkembangan teknologi menjadi sedemikian pesatnya. Hal ini mungkin disebabkan karena permintaan

masyarakat akan alat elektronik yang lebih canggih, cepat dan lengkap daripada sebelumnya. Berbagai temuan dan perkembangan IT yang tidak pernah terbayangkan oleh generasi sebelumnya kini berada di depan mata.

Keberadaan teknologi pada semua

aspek kehidupan ini pula yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh pada pola interaksi, pada kehidupan sosial masyarakat dan tak lepas juga pada dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi jarak jauh seperti telepon selular, komputer, kamera, dan internet membuat kehidupan manusia menjadi lebih mudah sehingga tak ada lagi jarak pembatas di bumi ini. Semuanya dapat dijangkau tanpa harus berada di tempat yang dikehendaki.

Seperti dua sisi mata pisau, kemajuan pesat yang dialami teknologi ternyata tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga membawa dampak negatif bagi masyarakat secara luas serta peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Disadari atau tidak, ia telah mengubah beberapa nilai, norma dan kebiasaan yang berlaku. Di Indonesia, yang merupakan negara dengan adat ketimuran yang kental, rata-rata masyarakatnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai, norma dan adat istiadatnya sebagai aset untuk melestarikan daerah dan budayanya secara turun temurun. Nilai dan norma yang dimaksud adalah sopan santun, menghormati orang tua dan guru, saling menghargai sesama, budaya gotong royong, bermusyawarah, dan lainnya yang menjadi ciri khas orang Indonesia. Kebiasaan mengalah, menghargai jasa orang lain, menghormati hak milik orang merupakan gambaran betapa orang Indonesia merupakan bangsa yang sangat menjunjung tinggi budayanya. Bagi orang

Indonesia budaya adalah jembatan menuju kesuksesan, budaya adalah tempat untuk mencari solusi jika terdapat permasalahan, budaya adalah harta yang tak ternilai harganya.

Teknologi komunikasi pertama yang muncul dan berkembang di masyarakat adalah surat kabar atau koran, kemudian berkembang radio, televisi, film, handphone dan yang terakhir dan masih terus mengalami perkembangan pesat adalah komputer dan internet. Kemunculan surat kabar dan radio, membawa dampak pada struktur dan pola interaksi masyarakat. Jika dulu dikenal ada istilah *opinion leader*, kini peran tersebut digantikan oleh media massa. *Opinion leader* yang biasanya diperankan oleh pemuka agama, tetua, tetua adat atau orang-orang yang dianggap kharismatik dan dapat mempengaruhi orang lain. Saat ini peran tersebut diambil alih oleh media massa. Perkembangan teknologi komunikasi massa saat ini sehingga mudah dijangkau kapan dan dimana saja, membuat orang tidak lagi bergantung pada *opinion leader* apabila hendak mencari informasi, tetapi sudah dapat memperolehnya sendiri dari media massa.

Perkembangan arus informasi melalui internet memberikan dampak besar terhadap kebiasaan yang terjadi di masyarakat secara luas, dan implikasinya juga terhadap pembelajaran di sekolah. Seperti diuraikan sebelumnya, bahwa jelas dampak positif dari penggunaan internet dapat memudahkan peserta didik untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan

dalam proses pembelajaran dengan mudah. Namun, dibalik kemudahan memperoleh pembelajaran juga terdapat kemudahan dalam mengakses segala hal yang prinsipnya tidak untuk dibaca, ditonton serta dipahami oleh peserta didik dalam usia produktif sekolah.

Salah satu bentuk implikasi dari berkembangnya teknologi seperti perkembangan teknologi Internet. Keberadaan internet yang semakin marak dan menyediakan hampir semua yang dibutuhkan menimbulkan kebiasaan baru di kalangan peserta didik yaitu budaya *copy paste*. Sebagai contoh kasus, kebiasaan *copy paste* yang dilakukan mahasiswa atau peserta didik maupun dosen atau pendidik, baik saat mengerjakan tugas ataupun membuat sebuah penelitian. Tersedianya hampir segala yang dibutuhkan orang di internet membuat kita merasa 'dimanja', sehingga akhirnya melahirkan budaya ini.

Pada kebiasaan baru ini, apabila dipandang sebagai perbuatan mencontek atau plagiat, orang sudah tidak mengindahkan anggapan perbuatan tersebut tidak baik. Bahkan hal ini sudah menjadi hal yang lazim dan dianggap biasa oleh sebagian masyarakat. Perkembangan pesat internet juga ternyata berbanding lurus dengan semakin bertambahnya tingkat kejahatan di dunia maya (*cybercrime*) dan pornografi. Hal-hal yang berbau erotisme dapat dengan mudah di akses dari mana saja dan oleh siapa saja, bahkan oleh anak-anak sekalipun. Usaha berbagai pihak untuk membendung dampak negatif ini ternyata belum menunjukkan

hasil yang signifikan, hal ini mungkin dikarenakan ruang lingkup internet yang sedemikian besarnya, sehingga tidak dapat di-cover seluruhnya.

Meningkatnya kasus pornografi ini antara lain disebabkan melalui internet, kita dapat menjelajah ke berbagai belahan dunia dengan mudahnya. Terpaan budaya dari luar (barat) inilah yang kemudian membuat hal-hal yang awalnya tabu bagi masyarakat menjadi hal yang biasa, lazim dan bahkan mendapat maklum dari masyarakat. Perlahan terpaan budaya barat tersebut memberi pengaruh bagi generasi muda yang memang notabene masih labil dan cenderung lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal yang terlihat menarik. Ditambah dengan kurangnya kawalan dari orang tua dan masyarakat, penyerapan budaya barat ini tertanam dibenak generasi muda dan akhirnya menggeser nilai-nilai dan adat budaya ketimurannya.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan diantaranya oleh Setiawan, (2018) yang menyatakan Internet sebagai salah satu dampak dari perkembangan teknologi baru pada dasarnya tidak hanya bisa menjadi pintu untuk mengetahui bagaimana budaya yang ada pada masyarakat di daerah tertentu, melainkan menjadi perangkat dalam ekspresi budaya itu sendiri. Karena begitu cepatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi mengakibatkan dampak dan pengaruh terhadap budaya pada masyarakat, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu aspek kehidupan yang paling terpengaruh dengan

perkembangan ini adalah aspek kebudayaan masyarakat yang sedikit demi sedikit mengalami pergeseran.

Oleh karena itulah penting untuk dilakukan kajian secara psikologis mengenai pergeseran nilai yang diakibatkan oleh teknologi internet dalam proses pembelajaran. Melalui kajian ini dapat diketahui pergeseran nilai yang dimaksudkan dalam pembelajaran akibat dari penggunaan teknologi internet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil dari analisis tinjauan psikologis terhadap pergeseran nilai dalam pembelajaran menggunakan teknologi internet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, (2012:1) Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui literatur, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan dikompromikan secara kritis. Riduwan (2004:104) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti

melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Jadi disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.

Sugiyono (2015:329) menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa buku-buku serta artikel lainnya yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Psikologi memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan. Kita ketahui bahwa Subjek dan objek pendidikan adalah manusia (peserta didik). Menurut Khodijah (2011:3), "psikologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari aktivitas-aktivitas atau gejala-gejala psikis yang tercermin dalam perilaku manusia dan hewan dan aplikasinya untuk mengatasi problematika-problematika yang dialami oleh manusia." Setiap peserta didik memiliki keunikan masing – masing dan berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, kita sebagai tenaga pendidikan memerlukan psikologi. Adanya psikologi memberikan wawasan bagaimana memahami perilaku individu dalam proses pendidikan dan bagaimana membantu

individu agar dapat berkembang secara optimal serta mengatasi permasalahan yang timbul dalam diri individu (siswa) terutama masalah belajar yang dalam hal ini adalah masalah dari segi pemahaman dan keterbatasan pembelajaran yang dialami oleh siswa. Psikologi dibutuhkan di berbagai ilmu pengetahuan untuk mengerti dan memahami kejiwaan seseorang.

Psikologi memiliki peran dalam dunia pendidikan baik itu dalam belajar dan pembelajaran. Pengetahuan tentang psikologi sangat diperlukan oleh pihak guru atau pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, dan pengasuh dalam memahami karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pemahaman psikologis peserta didik oleh pihak guru atau pendidik memiliki kontribusi yang sangat berarti dalam membelajarkan peserta didik sesuai dengan sikap, minat, motivasi, aspirasi, dan kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara optimal. Sesuai ruang lingkup psikologi yang meliputi psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi umum untuk menyelidiki dan mempelajari perilaku manusia pada umumnya, yang dewasa, normal, dan beradab. Sedangkan psikologi khusus mempelajari segi-segi kekhususan dari perilaku manusia berupa psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, psikologi sosial, psikologi kepribadian, psikologi industri dan psikopatologi (Khodijah, 2011:9).

Pengetahuan tentang psikologi diperlukan oleh dunia pendidikan karena

dunia pendidikan menghadapi peserta didik yang unik dilihat dari segi karakteristik perilaku, kepribadian, sikap, minat, motivasi, perhatian, persepsi, daya pikir, inteligensi, fantasi, dan berbagai aspek psikologis lainnya yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Perbedaan karakteristik psikologis yang dimiliki oleh para peserta didik harus diketahui dan dipahami oleh setiap guru atau instruktur yang berperan sebagai pendidik dan pengajar di kelas, jika ingin proses pembelajarannya berhasil. Indikator lain menurut Prawiradilaga (2012:100), “adanya pengaruh ilmu psikologi terhadap teknologi pendidikan yaitu adanya model desain pembelajaran mikro yang menitikberatkan pada proses berpikir seseorang.

Peran penting psikologi dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Memahami siswa sebagai pelajar, meliputi perkembangannya, tabiat, kemampuan, kecerdasan, motivasi, minat, fisik, pengalaman, kepribadian, dan lain-lain.
- b. Memahami prinsip – prinsip dan teori pembelajaran.
- c. Memilih metode – metode pembelajaran dan pengajaran
- d. Menetapkan tujuan pembelajaran dan pengajaran
- e. Menciptakan situasi pembelajaran dan pengajaran yang kondusif
- f. Memilih dan menetapkan isi pengajaran
- g. Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

- h. Memilih alat bantu pembelajaran dan pengajaran
- i. Menilai hasil pembelajaran dan pengajaran
- j. Memahami dan mengembangkan kepribadian dan profesi guru atau tenaga pendidik
- k. Membimbing perkembangan siswa

Peranan psikologi dalam pendidikan dan pengajaran ialah bertujuan untuk memberikan orientasi mengenai laporan studi, menelusuri masalah-masalah di lapangan dengan pendekatan psikologi serta meneliti faktor-faktor manusia dalam proses pendidikan dan di dalam situasi proses belajar mengajar. Psikologi dalam pendidikan dan pengajaran banyak mempengaruhi perumusan tujuan pendidikan, perumusan kurikulum maupun prosedur dan metode-metode belajar mengajar. Psikologi ini memberikan jalan untuk mendapatkan pemecahan atas masalah-masalah yang terjadi, diantaranya:

- a. Perubahan yang terjadi pada anak didik selama dalam proses pendidikan.
- b. Pengaruh pembawaan dan lingkungan atas hasil belajar.
- c. Teori dan proses belajar.
- d. Hubungan antara teknik mengajar dan hasil belajar.
- e. Perbandingan hasil pendidikan formal dengan pendidikan informal atas diri individu.
- f. Pengaruh kondisi sosial anak didik atas pendidikan yang diterimanya.

- g. Nilai sikap ilmiah atas pendidikan yang dimiliki oleh para petugas pendidikan.
- h. Pengaruh interaksi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid.
- i. Hambatan, kesulitan, ketegangan, dan sebagainya yang dialami oleh anak didik selama proses pendidikan
- j. Pengaruh perbedaan individu yang satu dengan individu yang lain dalam batas kemampuan belajar.

Sebagaimana dipahami bahwa psikologi pendidikan merupakan ilmu yang membahas segi-segi psikologi dalam lapangan pendidikan dimana psikologi pendidikan adalah studi ilmiah mengenai tingkah laku individu dalam situasi pendidikan. Muhibbin Syah (2003:33) mengatakan bahwa “diantara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai guru dan calon guru adalah pengetahuan psikologi terapan yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar peserta didik”.

Berhubungan dengan nilai yang terkandung dalam proses pembelajaran, maka ilmu psikologi juga mampu mengatasi serta menelaah hal-hal yang demikian. Psikologi pendidikan saat ini harus turut serta berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi yang ada. Internet sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, merupakan alat yang dianggap menembus ruang batas dan waktu, memberikan informasi yang tak terbandung, serta konten-konten yang dibutuhkan serta konten yang sekedar hiburan.

Penggunaan internet dalam pembelajaran memberikan ruang untuk pendidik dan peserta didik untuk lebih mengeksplorasi kemampuan yang ada. Sebagaimana telah diuraikan bahwa teknologi internet membuat pembelajaran menjadi lebih mudah, namun pada akhirnya memberikan dampak yang juga bervariasi terhadap peserta didik. Secara psikologis, teknologi internet tidak ada yang salah namun yang menjadikan salah adalah ketika individu sebagai pengguna internet menjadi berubah sikap atau perilaku akibat adanya teknologi internet.

Hasil analisis yang dilakukan dari berbagai kajian atau penelitian sebelumnya, memperlihatkan jelas bahwa internet memberikan ruang untuk terjadi pergeseran nilai dan norma dalam pembelajaran. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018) bahwa teknologi komunikasi dan informasi adalah aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia dalam mengalirkan informasi atau pesan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan manusia (aktivitas sosial) agar tercapai tujuan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sendiri telah menimbulkan dampak dan pengaruh terhadap budaya pada masyarakat, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu aspek kehidupan yang paling terpengaruh dengan perkembangan ini adalah aspek kebudayaan masyarakat yang sedikit demi sedikit mengalami pergeseran. Produk dari teknologi komunikasi dan informasi adalah media

massa dimana saat ini berkembang secara cepat dan konstan, dalam sisi lainnya, hal ini menggugah kita untuk melihat media sebagai pusat orientasi budaya bagi kapitalisme moden barat. Dengan begitu, maka imperialisme budaya boleh dilihat sebagai pusat dari media dengan berbagai cara, baik dengan mendominasi media budaya (teks, praktik-praktik), maupun dengan penyebaran budaya secara global.

Dari analisis mengenai penelitian Setiawan, jelas masyarakat umum terdampak atau terjadi pergeseran nilai sosial budaya. Begitupun yang terjadi dalam dunia pendidikan, pergeseran nilai semakin tergerus dengan berkembangnya teknologi internet. Contoh sederhana yang jelas terlihat oleh mata, bahwa dulu mencontek adalah sesuatu yang sangat dikhawatirkan oleh pendidik oleh karenanya guru atau dosen selaku pendidik selalu menanamkan kejujuran pada diri peserta didik agar tidak mencontek pekerjaan temannya. Akan tetapi saat ini, mencontek tidak berarti sekedar melihat hasil kerja teman untuk dijadikan hasil kerja sendiri melainkan lebih luas dari itu, dapat secara instant menyelesaikan tugas hanya dengan menggunakan internet.

Mencontek adalah istilah lalu, dan merupakan kebiasaan lalu. Saat ini kebiasaan itu bertransformasi menjadi istilah *copy paste*. Hal ini dimaksudkan bahwa peserta didik dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai tugas yang diberikan oleh guru atau dosennya melalui internet, karena mudahnya membuat siswa semakin malas untuk

bersungguh-sungguh belajar atau memahami materi yang diajarkan.

Parahnya lagi, pergeseran nilai tidak hanya pada kejujuran namun pada moral atau perilaku. Sebelum teknologi internet berkembang, siswa memiliki kesadaran bahwa guru adalah orangtua kedua yang harus dihormati dan materi yang diajarkan oleh guru di kelas harus dipahami untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Namun saat ini, kemudahan akses informasi lagi-lagi memberikan ruang bagi siswa untuk tidak menghargai keberadaan guru bahkan menyepelkan kompetensi guru dengan alasan bahwa materi itu dapat kami *download* jadi tidak harus mendengarkan materi dari guru di kelas.

Nilai-nilai inilah yang saat ini semakin tergerus. Oleh karena itulah, melalui pemahaman mengenai psikologi pendidikan, seorang pendidik melalui pertimbangan – pertimbangan psikologisnya diharapkan dapat:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat, agar dapat lebih tepat dalam menentukan bentuk perubahan perilaku yang dikehendaki sebagai tujuan pembelajaran. Misalnya, dengan berusaha mengaplikasikan pemikiran Bloom tentang taksonomi perilaku individu dan mengaitkannya dengan teori-teori perkembangan individu.
- b. Memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai, agar dapat menentukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat

dan sesuai, dan mampu mengaitkannya dengan karakteristik dan keunikan individu, jenis belajar dan gaya belajar dan tingkat perkembangan yang sedang dialami peserta didiknya.

- c. Memberikan bimbingan atau bahkan memberikan konseling, tugas dan peran guru, di samping melaksanakan pembelajaran, juga diharapkan dapat membimbing peserta didiknya.
- d. Memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik, memfasilitasi artinya berusaha untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa, seperti bakat, kecerdasan dan minat. Memotivasi diartikan sebagai upaya memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan perbuatan tertentu, khususnya perbuatan belajar.
- e. Menciptakan iklim belajar yang kondusif, efektivitas pembelajaran membutuhkan adanya iklim belajar yang kondusif. Sebagaimana ruang lingkup dalam psikologi pembelajaran bahwa suasana belajar dapat mengoptimalkan nilai-nilai yang ada agar tidak tergerus oleh perubahan atau kemajuan teknologi internet.
- f. Berinteraksi secara tepat dengan peserta didik, agar terwujudnya interaksi dengan siswa secara lebih bijak, penuh empati dan menjadi sosok yang menyenangkan di hadapan siswanya.

- g. Menilai hasil pembelajaran yang adil dan objektif, penilaian pembelajaran siswa dilakukan dengan adil, baik dalam teknis penilaian, pemenuhan prinsip-prinsip penilaian maupun menentukan hasil-hasil penilaian. Hal ini perlu dilakukan karena salah satu nilai yang tergerus adalah nilai kejujuran, dengan penilaian yang baik terhadap hasil kerja siswa akan memotivasi untuk memberikan hasil kerja yang original tanpa *copy paste* dari sumber internet.

Pergeseran nilai yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini khususnya pada proses pembelajaran adalah buah dari kekurangan kemampuan pendidik untuk memahami teknologi itu sendiri serta kurangnya pemahaman mengenai psikologi anak. Begitupun dari sisi peserta didik, ketidakmampuan memilah dan memilih content dalam internet membuat nilai-nilai yang diajarkan dalam proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan baik. Nilai-nilai yang saat ini mengalami pergeseran diantaranya adalah nilai kejujuran dan moralitas. Sebagaimana disampaikan oleh Kristiawan (2015) bahwa identitas pendidikan moralitas secara sosial memiliki hubungan untuk membangun kesadaran individu yang begitu mendalam. Peserta didik seharusnya dibimbing untuk memiliki kesadaran menjalin hubungan sosial secara harmonis melalui tingkah laku yang baik, berfikir positif kepada orang lain, memiliki rasa empati, suka menolong dan bertanggung jawab, dan menghargai berbagai macam pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ardianto, Elvinaro dan Erdiyna. 2007. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
2. Khodijah, Nyayu., 2011. Psikologi Pendidikan. Palembang: Grafika Telindo Press
3. Kristiawan, M. (2015). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia. Ta'dib Vol. 18 No. 1 , 13-25.
4. Muhibbinsyah. 2001. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
5. Nurudin. 2004. Sistem Komunikasi Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers
6. Sedyawati, E. 2007. Budaya Indonesia: Kajian Arekologi, Seni dan Sejarah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
7. Setiawan, D. 2018. Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Budaya . SIMBOLIKA Vol. 4 , 62-72.
8. Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta.
9. Riduwan. 2004. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Tim. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.